

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*World health organization* (WHO) memberikan pernyataan angka kematian ibu (AKI) di negara berpenghasilan rendah tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara berpenghasilan tinggi 11 per 100.000 kelahiran hidup. *Millenium Development Goals* (MDGs) memiliki target oleh 191 negara anggota PBB pada tahun 2015, termasuk Indonesia harus mencapai tujuan meningkatkan kesehatan ibu sehingga menurunkan angka kematian ibu (AKI). AKI yang ditargetkan akan turun dari 390 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 1990 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup saat tahun 2015. Terjadi penurunan, dari 385 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 ke 216 per 100.000 kelahiran hidup pada saat tahun 2015 (Alkema et al., 2016). Indonesia sudah mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu 205 per 100.000 kelahiran hidup angka kematian ibu. Target tersebut ternyata belum dapat tercapai, akan tetapi Indonesia terus berupaya meningkatkan pembangunan kesehatan yang salah satunya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB). Berdasarkan perkiraan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2021).

Tren kematian ibu sangat bervariasi dalam negara-negara ASEAN. Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura dan Thailand semua memiliki tarif yang cukup rendah, tetapi tidak ada negara dapat mendokumentasikan pengurangan yang jelas. Filipina, dan khususnya Indonesia, telah mengalami kematian yang tinggi di seluruh Titik. Prestasi Kamboja, Myanmar dan Vietnam terkenal di mana rasio telah dikurangi menjadi kurang dari setengah selama 25 tahun. Namun, hanya di Vietnam dimana pencapaiannya mendekati target pengurangan 3/4. Pada tahun 2015 masing – masing negara ASEAN menargetkan AKI salah satunya yaitu Negara Indonesia masih yang sangat jauh dari pencapaian target yaitu menargetkan 98 tetapi masih terjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2017).

AKI pada tahun 2018-2019 di Indonesia mengalami penurunan dari angka 4.226 menjadi 4.221. Penyebab kematian ibu tahun 2019 didominasi oleh perdarahan dengan 1.280 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Salah satu bentuk komplikasi kehamilan pada masa antepartum adalah plasenta previa, yang turut menyebabkan tingginya AKI (Husain et al., 2019). Plasenta previa merupakan dimana terjadinya perdarahan antepartum yang disebabkan ketika plasenta berkembang dibagian bawah rahim. Ada tiga derajat plasenta previa, tergantung letak plasenta dalam hubungannya dengan serviks (Leifer, 2019). Plasenta previa adalah suatu kondisi dari komplikasi kebidanan yang terjadi secara klasik muncul sebagai perdarahan vagina tanpa rasa sakit pada trimester ketiga yang di sebabkan plasentasi abnormal di dekat atau menutupi os serviks internal. Dengan berkembangnya teknologi saat ini plasenta previa dapat di deteksi lebih awal pada kehamilan dengan menggunakan alat ultrasonografi (Bakker, 2018).

Memberikan dukungan dan pendidikan kepada klien dan keluarga merupakan upaya dalam mencegah komplikasi berlanjut. Pemantauan status ibu dan janin termasuk dalam menilai tanda dan gejala perdarahan vagina dan gawat janin serta mengurangi rasa kecemasan yang ditimbulkan dari psikologis ibu terkait dengan ancaman kesehatan dan keselamatan ibu dan janin sehingga ibu dapat melakukan tindakan mekanisme coping yang efektif dan bersikap tenang (Ricci, 2017).

Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan hasil  $p$  value= 0,007 serta ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan hasil  $p$  value= 0,049 (Budiarti et al., 2018). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan salah satunya adalah plasenta previa dengan hasil  $p$  value 0,001. (Komariah & Nugroho, 2019). Para ibu hamil dan keluarga harus dapat mengenali tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko pada kehamilan apabila pengetahuannya kurang maka dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu. Pengetahuan adalah faktor pendukung perilaku ibu dalam deteksi awal komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hal ini yang telah diuraikan, membuat penulis sebagai calon perawat profesional yang perlu mengimplementasikan hasil pembelajaran, khususnya di area meternitas untuk membantu ibu hamil yang mengalami plasenta previa sehingga tertarik untuk membuat *booklet* yang berjudul Panduan Praktis Perawatan Pasien Dengan Plasenta Previa. Penulis memilih jenis karya ilmiah *booklet* untuk membantu para ibu hamil dengan kasus plasenta previa dikarenakan praktis, mudah dibaca, dipelajari, mudah dibawa, dan isi *booklet* yang ringkas serta terdapat edukasi yang berupaya menambah pengetahuan perawat dalam mengedukasi ibu hamil dan keluarga. *Booklet* ini diciptakan agar ibu yang sedang hamil dapat memiliki dan menambah wawasan pengetahuan dalam mendeteksi dini perdarahan antepartum melalui vagina khususnya plasenta previa, selain itu *booklet* ini dilengkapi dengan beberapa cara mengatasi kecemasan dan menghadapi perawatan bayi baru lahir dengan berat badan rendah.

## **I.2 Tujuan Penelitian**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulis adalah membuat panduan praktis berupa karya tulis *Booklet* yang berjudul Panduan Praktis Perawatan Pasien Dengan Plasenta Previa.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pencegahan perdarahan vagina khususnya plasenta previa.
- b. Memberikan dukungan dan edukasi tentang plasenta previa.
- c. Meningkatkan mekanisme coping yang efektif pada ibu yang mengalami plasenta previa.
- d. Memberikan edukasi untuk antisipasi perawatan bayi baru lahir dengan berat badan rendah.
- e. Membuat *booklet* mengenai Panduan Praktis Perawatan Pasien Dengan Plasenta Previa.
- f. Menghasilkan Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari produk *booklet* yang dihasilkan

### **I.3 Target Luaran**

Target luaran dari KIAN yang akan diberikan yaitu sebuah *booklet* yang sudah mendapatkan Surat Pencatatan Ciptaan sebagai persyaratan kelulusan dengan judul Panduan Praktis Perawatan Pasien Dengan Plasenta Previa yang diharapkan akan bermanfaat bagi perawat, pembaca dan ibu yang sedang hamil dapat memiliki serta menambah wawasan pengetahuan dalam mendeteksi dini perdarahan antepartum melalui vagina khususnya plasenta previa.